

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Alkohol adalah zat psikoaktif yang bersifat adiktif. Zat psikoaktif adalah golongan zat yang berkerja secara selektif terutama pada otak yang dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, emosi, kognitif, persepsi dan kesadaran seseorang. Sedangkan adiksi atau adiktif adalah suatu keadaan kecanduan atau ketergantungan terhadap jenis zat sesuatu. Seseorang yang menggunakan alkohol mempunyai rentang respon yang berfluktuasi dari kondisi yang ringan sampai yang berat. Dampak minuman beralkohol seperti gangguan yang bersifat fisik maupun psikologis, seperti kehilangan kesadaran (*blackout*), berat badan menurun drastis, suka memberontak, melawan orang tua, tidak mampu bekerja dengan baik dan kurang beribadah (Taroreh dkk, 2013).

Davidson, Neale, dan Kring (2006) menjelaskan bahwa konsumsi minuman beralkohol sangat merugikan bagi kesehatan dan kesejahteraan hidup, karena konsumsi dalam jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan biologis parah antara lain kerusakan kelenjar endokrin dan pankreas, gagal jantung, hipertensi, dan stroke. Selain itu konsumsi minuman beralkohol dapat menyebabkan kemunduran fungsi-fungsi memori karena bagian otak mengalami banyak kerusakan.

Berdasarkan data WHO, konsumsi minuman beralkohol menyumbang 2,5 juta kematian setiap tahunnya di dunia, 320 ribu jiwa diantaranya berusia

15 sampai 29 tahun. Konsumsi minuman beralkohol merupakan penyebab permasalahan kesehatan terbesar ke-3 setelah kekurangan gizi dan sex bebas pada tahun 2011, hal ini cenderung meningkat dari tahun ke tahun (Davidson dkk, 2013).

Hasil penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa remaja laki-laki yang pernah dan sekarang masih mengonsumsi minuman beralkohol menunjukkan persentase yang jauh lebih tinggi yaitu terdapat 42,2% remaja laki-laki di kota dan 35,7% remaja laki-laki desa yang pernah mengonsumsi minuman beralkohol dan sekitar 3% remaja perempuan (kota dan desa) pernah mengonsumsi minuman beralkohol (Sekar, 2006).

Penelitian lain yang dilakukan di Asrama Kelapa Gading Kupang ditemukan dari 40 orang penghuni kamar kos, 26 orang (65%) diantaranya mengonsumsi minuman beralkohol (Jehanur, 2009). Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Taklal (2008), terdapat 21 orang (60,0%) yang mengendarai kendaraan bermotor saat berada pada pengaruh minuman beralkohol. Penyalahgunaan minuman beralkohol menimbulkan 58% tindakan kekerasan, perkosaan dan pembunuhan, seperti kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh pengemudi di bawah pengaruh minuman beralkohol.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2007 untuk tingkat Nasional, Gorontalo menempati urutan kedua setelah NTT dimana jumlah peminum alkohol adalah 12,7% dari jumlah penduduk sedangkan untuk Provinsi Gorontalo, Bone Bolango menempati peringkat

keempat setelah Boalemo, Kab. Gorontalo dan Pohuwato dimana jumlah peminum alkohol adalah 12,4% dari jumlah penduduk.

Selain itu, banyak ditemui dimedia pemberitaan baik media cetak maupun media elektronik tentang dampak negatif dari mengkonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan. Berbagai kekerasan baik kekerasan fisik maupun tindakan kriminal lainnya sering terjadi. Bahkan minuman beralkohol sering memakan korban jiwa karena mengonsumsinya secara berlebihan dan dicampurkan dengan bahan-bahan lainnya tanpa pengetahuan khusus atau biasa disebut dengan oplosan. Seperti dilansir oleh Harian Terbit (2015) bahwa pada Triwulan I tahun 2015, kasus penganiayaan mendominasi tingkat kriminalitas di Gorontalo yakni 286 kasus. Kasus penganiayaan tersebut menurutnya dipicu oleh minuman beralkohol yang beredar luas di masyarakat.

Menurut Burhan (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mengkonsumsi minuman beralkohol yaitu faktor individual dan factor lingkungan. Faktor individual meliputi kepribadian individu akan adanya rasa kurang percaya diri, sifat mudah kecewa, rasa ingin tahu, pengetahuan yang kurang, ingin coba-coba, dan pelarian dari suatu masalah. Sementara faktor lingkungan meliputi faktor keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat.

Desa Lomaya merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Bulango Utara kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti, minuman beralkohol cukup berpengaruh negatif pada warga sekitar dan jumlah yang mengkonsumsinya semakin meningkat. Survey

awal yang dilakukan pada salah satu tempat yang biasa dijadikan sebagai tempat berkumpul dan mengkonsumsi minuman beralkohol terlihat bahwa jumlah orang yang mengkonsumsi minuman beralkohol pada kunjungan hari pertama adalah 3 orang. Selanjutnya pada kunjungan kedua menjadi 5 orang yang terdiri dari 3 orang yang sama dengan kunjungan pertama dan 2 orang yang baru mengkonsumsi minuman beralkohol. Hasil survey ini menunjukkan bahwa jumlah peminum minuman beralkohol di lingkungan tersebut meningkat.

Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu warga yang tidak mengkonsumsi minuman beralkohol dan berada di desa ini terlihat bahwa orang yang telah mengkonsumsi alkohol dalam jumlah yang banyak (mabuk berat) kadang membuat keributan di jalan terutama di malam hari saat orang lain sedang beristirahat. Kecelakaan karena pengendara dalam keadaan mabuk pun sering terjadi di daerah ini. Selain itu, responden menyebutkan bahwa berdasarkan pengamatannya jumlah pengonsumsi minuman beralkohol di daerahnya semakin hari semakin bertambah.

Wawancara selanjutnya dilakukan pada 5 responden yang biasa mengkonsumsi alkohol. Responden menyebutkan bahwa responden tahu jika Alkohol itu memabukkan namun tidak mengetahui apa itu minuman beralkohol dan dampak yang bisa ditimbulkan. Hal ini menunjukkan bahwa ada indikasi hubungan antara pengetahuan warga di Desa Lomaya dengan sikap warga dalam mengkonsumsi minuman beralkohol.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat dalam Mengonsumsi Minuman Beralkohol di Desa Lomaya Kabupaten Bone Bolango”.

1.2. Identifikasi Masalah

- a. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2012, Gorontalo menempati urutan kedua setelah NTT dimana jumlah peminum alkohol adalah 12,7 % dari jumlah penduduk, sedangkan untuk Provinsi Gorontalo, Bone Bolango menempati peringkat keempat dimana jumlah peminum alkohol adalah 12,4 % dari jumlah penduduk
- b. Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu warga yang tidak mengonsumsi minuman beralkohol terlihat bahwa warga yang mengonsumsi minuman beralkohol sering membuat keributan, mengalami kecelakaan, dan jumlahnya semakin meningkat.
- c. 5 Responden yang mengonsumsi minuman beralkohol menyebutkan bahwa responden tahu jika Alkohol itu memabukkan namun tidak mengetahui apa itu minuman beralkohol dan dampak yang bisa ditimbulkan..

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam mengonsumsi minuman beralkohol di Desa Lomaya Kabupaten Bone Bolango”.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam mengkonsumsi minuman beralkohol di Desa Lomaya Kabupaten Bone Bolango.

1.4.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan tentang Alkohol warga di Desa lomaya Kabupaten Bone Bolango.
- b. Mengidentifikasi gambaran sikap masyarakat dalam mengkonsumsi minuman beralkohol di Desa Lomaya Kabupaten Bone Bolango.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam mengkonsumsi minuman beralkohol di Desa Lomaya Kabupaten Bone Bolango.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Sebagai pedoman maupun referensi yang dapat digunakan untuk mengetahui tentang hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam mengkonsumsi minuman beralkohol, serta dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5.1. Manfaat Praktis

1. Bagi Desa Lomaya

Sebagai masukan dan gambaran pada pihak desa tentang sikap masyarakat dalam mengkonsumsi minuman beralkohol di Desa Lomaya, serta dijadikan dasar untuk mengupayakan kegiatan pengawasan tentang pengedaran minuman beralkohol.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai gambaran tentang hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam mengkonsumsi minuman beralkohol sehingga tugas perawat sebagai perawat komunitas dapat dilaksanakan dengan lebih baik ketika ditugaskan dalam komunitas yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol.

3. Bagi Masyarakat

Menyajikan informasi tentang hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam mengkonsumsi minuman beralkohol sehingga dapat meningkatkan kesadaran bagi yang sudah mengkonsumsi dan menimbulkan rasa untuk tidak mencoba bagi yang belum pernah mengkonsumsi minuman beralkohol.

4. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan peneliti mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam mengkonsumsi minuman beralkohol.